

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korea Selatan merupakan negara yang berada di Asia yang berada di Selatan Semenanjung Korea berada diantara negara Replubik Rakyat Tiongkok dan Jepang. Korea Selatan memiliki berbagai macam corak kebudayaan yang beragam seperti makanan, busana, music, vidio game, serta drama seri. Melalui perkembangan zaman komunikasi dan media ini kebudayaan Korea Selatan dapat dinikamti dimanapun dan menciptakan gelombang atau yang disebut dengan *Korean Wave*. Penyebaran kebudayaan Korea Selatan secara global ini disebut *Hallyu* (Khoirunnisa, 2019 : 2)

Dirujuk dari kedutaan besar Korea Selatan untuk Replubik Indonesia, istilah *Hallyu* merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan penyebaran kebudayaan Korea Selatan secara global ke berbagai negara diseluruh dunia pada sekitar awal tahun 1990 (Prasanti, R. P., & Dewi, A. I. N. 2020). *Hallyu* sendiri memiliki beberapa konten - konten kebudayaan yang diantaranya adalah *K- Beauty* (*Korean Beauty*), *K- Fashion* (*Korean Fashion*), *K- Food* (*Korean Food*), *K- Drama* (*Korean Drama*), *K- Pop* (*Korean Pop*), dan juga *K-Film* (*Korean Film*).

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi pengaruh Globalisasi dalam penyebaran budaya semakin tampak terlihat. Apalagi didukung dengan mudahnya akses melalui media sosial maupun media cetak. Melalui media massa seseorang

dapat menemukan informasi terkini mengenai budaya lain, tempat lokasi yang menarik, hingga berita terkini yang dimiliki mengenai seluruh dunia. Budaya Korea dinilai menjadi salah satu topik menarik bagi masyarakat Indonesia. Bahkan orang-orang yang tidak fanatik terhadap budaya Korea pun bisa tahu dan secara tidak langsung mengikuti budayanya (Widarti et al., 2016)

Hallyu atau gelombang Korea merupakan istilah yang mengarah pada tersebarnya budaya pop Korea Selatan secara global diberbagai belahan dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Budaya Korea merupakan salah satu budaya yang banyak dicari di media sosial. Budaya Korea atau *Hallyu Wave* merupakan salah satu budaya yang memiliki peminat terbanyak diseluruh dunia. Perkembangan media sosial menjadi salah satu penyebab populernya budaya *Korea Wave* karena banyaknya masyarakat dunia yang mencari informasi hal tersebut (Adi,G. K. H 2019).

Banyak dari berbagai negara yang bekerjasama dengan Indonesia salah satunya Korea Selatan. Korea Selatan berhasil menyebarluaskan produk budayanya diberbagai negara khususnya Indonesia. Salah satu produk yang terkenal dikalangan masyarakat Indonesian khususnya para kaum hawa yaitu boyband dan girlband diantaranya *BTS*, *EXO*, *Enhypen*, *ILLIT*, *Babymonster*, *Aespa*, *Blacpink*, *Newjeans* dan lain sebagainya.

Indonesia menjadi salah satu negara yang banyak menggandrungi musik K- Pop termasuk para pelajar. Music ini memiliki ciri khas tersendiri seperti memiliki irama yang kreatif ceria, beritme cepat, sedang, dan slow serta memiliki

harmoni yang indah sehingga musik ini digemari kalangan anak-anak hingga dewasa. Selain itu musik K- Pop dianggap menarik karena pada saat penyajian tidak hanya sebatas musik dan lagu, akan tetapi juga menyajikan tarian-tarian moderen atau kotentoper serta para penyanyi yang memiliki paras yang menawan baik laki-laki maupun perempuan (Yenti, N. S., Mairiza, N., Febriani, E., & Fadila, P. 2022)

Kehadiran K- Drama juga dapat membawa pengaruh tersendiri di Indonesia, Salah satu drama Korea yang masih hangat dibicarakan para penikmatnya adalah *Queen of Tears*, drama ini mempunyai rating tertinggi di tvN yang sebelumnya dipegang *Crash Landing On You* yaitu 21,6 persen, sedangkan *Queen Of Tears* mencapai 24,8 persen, dan masih banyak lagi serial K- Drama yang memiliki minat penonton yang cukup banyak. K- Drama dapat menjadikan drama seri Korea Selatan sebagai acuan pembuatan sinetron. Selain itu juga menimbulkan kegemaran budaya populer lainnya, seperti gaya berpakaian artis-artis Korea Selatan, make up bahkan munculnya restoran Korea Selatan, Tempat khursus bahasa Korea, Toko yang menual pernak pernik Korea Selatan.

Adanya *Hallyu Wave* tersebut tentu banyak menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif bagi para penikmatnya. Penikmat *Korean Wave* diketahui tidak hanya dikalangan masyarakat saja tetapi juga dilembaga sekolah baik formal maupun non formal. Para remaja khususnya menjadikan waktu luang, banyaknya kegiatan yang dilakukan anak didik seperti PR (pekerjaan rumah) yang menumpuk terkadang menjadikan suasana hati menjadi suntuk dan

jenuh, sehingga untuk mengantisipasi rasa jenuhnya remaja mencoba mengisi waktu luang dengan menggandrungi *Korean Wave*. (Fitri, D. A 2019)

Ditinjau dari perspektif pendidikan Korean Wave telah memberikan dampak yang signifikan khususnya pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan teori konektivitas budaya dan identitas, eksposur terhadap budaya populer Korea mendorong terjadinya negosiasi identitas pada remaja muslim, dimana mereka membandingkan nilai-nilai budaya Korea dengan ajaran Islam yang dipelajari dalam PAI. Berdasarkan penelitian terkait pola komsumsi media, siswa yang menghabiskan lebih dari tiga jam sehari untuk mengomsumsi konten korea menunjukkan penurunan nilai PAI sebesar 15-20% dibandingkan dengan rekan sebaya mereka. Hal ini terjadi karena adanya pengalihan waktu belajar yang seharusnya dialokasikan untuk memahami materi PAI menjadi waktu untuk menonton drama Korea atau sekedar mengikuti idola mereka (Nasrullah,2019).

Hal ini membuat kekhawatiran penulis karena banyaknya efek negatif dari *Hallyu Wave* nantinya akan mempengaruhi pendidikan atau hasil belajar terutama untuk pendidikan agama Islam. Islam sendiri mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam menyukai sesuatu termasuk dalam menyukai *Korean wave*. Dalam menentukan keberhasilan suatu strategi pembelajaran, faktor karakteristik siswa merupakan hal penting yang juga harus diperhatikan dan dijadikan pertimbangan oleh para guru. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, 29 April 2025 pukul 10.00 WIB, dengan Bapak Muhammad Fatkhul Hajri S.pd, selaku pengampu guru mapel PAI ditemukan bahwa beberapa siswa yang sangat terobsesi

dengan budaya Korea menunjukkan penurunan konsentrasi dan minat terhadap pembelajaran PAI. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam penyampaian materi yang sebenarnya sangat penting bagi pembentukan karakter religius mereka. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan faktor internal maupun eksternal sebagai usaha untuk menghasilkan informasi tentang pengaruh *Hallyu Wave* jika dikaitkan dengan faktor internal siswa terhadap hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini didukung dengan ditemukannya merchandise maupun pernak pernik yang khas bercirikan bias atau idola mereka dan menganggap idola sebagai sumber motivasi mereka dalam belajar.

Alasan Penulis untuk meneliti di SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo tertarik untuk melihat fenomena *Hallyu Wave* terhadap yang sedang populer dikalangan remaja dapat mempengaruhi hasil belajar mereka khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi salah satu mata pelajaran inti yang penting untuk membangun karakter dan moral pelajar, melihat adanya potensi dampak positif dan negatif dari fenomena *Hallyu Wave* ini terhadap hasil belajar PAI siswa. Peneliti ingin memahami sejauh mana ketertarikan dan waktu yang dihabiskan untuk mengomsumsi konten Korea seperti *K-drama*, *K-pop*, dan variasi konten *Hallyu* lainnya berdampak pada motivasi belajar, alokasi waktu dan pemahaman materi PAI. Penulis berupaya menganalisis pola hubungan antara intensitas paparan budaya Korea dengan perubahan hasil belajar PAI yang berfokus pada dampak negatif bagi para siswa.

Maka penting untuk dilakukan penelitian guna mengkaji pengaruhnya secara mendalam. Dengan mengetahui dampak yang ditimbulkan akan dapat ditentukan langkah-langkah yang tepat agar fenomena *Hallyu* ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendukung peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, bukan justru menghambatnya.

Berdasarkan uraian diatas , skripsi ini mengambil judul “ Pengaruh *Hallyu Wave* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Fenomena *Hallyu Wave* (Korean Wave) diduga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.
2. Kegemaran yang berlebihan terhadap budaya Korea mengganggu konsentrasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Budaya Korea yang berbeda dengan ajaran Islam menyebabkan pergeseran nilai-nilai dan karakter peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi untuk mengkaji pengaruh *Hallyu Wave (Korean Wave)* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo tahun ajaran 2024/2025.
2. Aspek *Hallyu Wave* yang diteliti mencakup minat peserta didik terhadap *K-Pop, K-Drama, K-Beauty, K-Fashion* dan budaya populer korea lainnya yang diminati, dan hanya memfokuskan pada Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui apakah peserta didik yang mengetahui *Hallyu Wave* mengalami perubahan dari Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat fenomena *Hallyu Wave* peserta didik Kelas VII SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo Tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana tingkat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo Tahun ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana pengaruh *Hallyu Wave* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo Tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui *Hallyu Wave* peserta didik kelas VII SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Mengetahui pengaruh *Hallyu Wave* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan atau wawasan dan berkontribusi tentang pengaruh *Hallyu Wave* kepada Fakultas Agama Islam institut Islam Mambau’ul ‘Ulum Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun kebijakan dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengantisipasi pengaruh *Hallyu Wave* terhadap hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi Guru :

Penelitian dapat memberikan wawasan bagi guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat menyeimbangkan minat terhadap *Hallyu Wave* dengan kewajiban belajar mereka.

c. Bagi Peserta Didik:

Penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami pengaruh *Hallyu Wave* terhadap hasil belajar mereka, sehingga mereka dapat mengambil sikap yang bijak dalam menyikapi fenomena tersebut agar tidak mengganggu proses dan prestasi belajar mereka.

d. Bagi Penulis:

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama studi, serta mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah.